

SINGA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU

M. Willdhan Shokhif

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wshokhif@yahoo.com

Sulbi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penciptaan karya kriya kayu ini meliputi: (1) Mendeskripsikan konsep penciptaan karya kriya kayu dengan singa sebagai inspirasi. (2) Sebagai media berekspresi dan eksistensi sekaligus penerapan proses kreatif. (3) Untuk melatih kemampuan teknik dalam menciptakan karya kayu bentuk 2-dimensi yang berupa relief, serta memahami tentang pengenalan sifat dan macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat karya kriya kayu. Dalam penciptaan karya kriya kayu penulis menggunakan bahan kayu mahoni yang berupa papan atau lembaran, karena karya yang diciptakan penulis berupa relief atau 2-dimensi. Desain karya dibuat dengan dibentuk secara nyata atau *real*, lalu dikombinasikan dengan rambut kepala yang didesain dengan menggayakan rambut tanpa meninggalkan ciri khas atau karakteristik dari rambut kepala atau surai tersebut. Karya kriya kayu yang dibuat berjumlah 2 buah, dengan karya 1 yang berjudul "Auman Sang Pemimpin" dan karya 2 berjudul "Petunjuk dari Tuhan". Kedua karya tersebut terbuat dari kayu mahoni yang berupa papan atau lembaran, dibuat dengan teknik ukir, dan *finishing* dengan *melamine lack clear dof*. Dari inspirasi tersebut terwujud karya berbentuk relief dengan objek utama yaitu singa dengan bentuk nyata atau *real* dikombinasikan dengan rambut kepala yang telah dibentuk dengan menekankan penggayaan, hal ini bertujuan untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Kata kunci: singa, kriya kayu, ukiran

Abstract

The purpose of creating works woodwork These include: (1) Describe the concept of creating works woodwork with a lion as an inspiration. (2) As a medium of expression and the existence of the application at the same time the creative process. (3) To train the technical capability of creating works of wood 2-dimensional shapes that form of relief, as well as the understanding of the nature and the introduction of a variety of materials used to create works of woodwork. In the creation of works of authors woodwork using mahogany wood in the form of boards, because the author of works created in the form of relief or 2-dimensional. Design work is made with molded real or combined with the real head of hair styling designed without leaving a characteristic or characteristics of the head hair or mane. Wood craft works made amounted to 2 pieces, with the first work entitled "Auman Sang Pemimpin" and a second work titled "Petunjuk dari Tuhan". Both of these works are made of mahogany in the form of boards or sheets, made by carving techniques, and finishing with melamine clear lack dof. From that inspiration materialized form of relief work with the main object is a lion with a clear form or combined with a real head of hair that has been in the form of decoratively it produces work that is unique and interesting.

Keywords: lion, wood crafts, carving

Pendahuluan

Sejak penulis melangkah kaki dan menggeluti dunia seni, penulis sudah dilatih untuk melihat fenomena sekelilingnya, selanjutnya diolah secara kritis untuk dijadikan karya seni, dengan satu tujuan dapat bermanfaat bagi orang lain. Mengamati merupakan awal proses penulis mendapatkan informasi, berawal dari sebuah pengamatan kemudian melangkah untuk berproses membuat karya kriya kayu dengan mengambil tema singa.

Dunia Binatang memiliki berbagai macam keunikan yang dapat dijadikan pelajaran hidup bagi

manusia yang bisa merasakannya. Layaknya cara hidup manusia yang berkelompok serta membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup, binatang sebagai makhluk hidup juga ada yang menerapkan hidup secara berkelompok seperti manusia, salah satunya adalah singa. Bagi penulis, singa merupakan hewan liar yang sangat kuat. Dengan tubuh yang besar, otot yang kuat, gigi dan cakar yang tajam serta insting membunuh yang mematikan menjadikan singa sebagai pemimpin di dalam dunia binatang. Makna dari keberadaan singa adalah kekuatan, keberanian, martabat, kekuasaan, keadilan, kepemimpinan,

kebijaksanaan dan keganasan. Seperti manusia yang hidup berkelompok dan memerlukan pemimpin untuk keberlangsungan hidup kelompoknya, singa juga hidup dan berburu secara berkelompok, dalam kelompoknya singa memiliki pemimpin yakni singa jantan, yang bertugas untuk melindungi kelompoknya dan kekuasaannya dari serangan kelompok hewan lain, selain itu dari segi visual singa memiliki tubuh yang besar dan kuat, tubuh singa jantan bisa tumbuh hingga 3 m dan memiliki berat hingga 240 kg.

Beberapa hal ini yang menarik penulis untuk menjadikan singa sebagai figur utama ke dalam karya seni rupa. Dalam perwujudannya penulis mewujudkan sesosok singa dengan berbagai konsep yang diambil dari kegelisahan yang dirasakan oleh penulis, sehingga karya yang bertemakan singa ini benar-benar hasil dari pengalaman batin penulis.

Dasar Pemikiran

Binatang adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki banyak keunikan disetiap jenisnya, dari keunikan tersebut manusia diharapkan dapat menyaring dan memetik pelajaran dari keunikan binatang tersebut serta menerapkannya ke dalam kehidupan manusia itu sendiri, hal ini tidak lepas dari tujuan agar manusia itu menjadi pribadi yang lebih baik. Keunikan dan makna filosofis yang terkandung seperti kekuatan, keberanian, martabat, kekuasaan, keadilan, kepemimpinan, kebijaksanaan dan keganasan menjadi dasar utama bagi penulis untuk menjadikan singa sebagai figur utama dalam penciptaan karya kriya kayu.

Pada proses penciptaan karya kriya kayu bertema singa penulis berusaha mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung di Kebun Binatang Surabaya, hal ini bertujuan agar penulis dapat mengetahui secara langsung bentuk anatomi dari singa, dan membaca literatur dari perpustakaan dan internet untuk melengkapi data-data yang penulis peroleh berkaitan dengan cara hidup singa serta berbagai macam keunikan yang dimiliki oleh singa, hal ini menambah pengetahuan penulis tentang singa yang selanjutnya dituangkan ke dalam karya tulis ini.

Berdasarkan latar belakang dan dasar pemikiran yang telah dijelaskan, sedangkan untuk pembuatan karya kriya kayu ini, penulis menggunakan bahan kayu mahoni. Penulis membuat karya kriya kayu berbentuk relief dalam memvisualisasikan gaya dan teknik dengan konsep karya yang berjudul “**Singa Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Kriya Kayu**”.

Tujuan Penciptaan

- Mendeskripsikan konsep penciptaan karya kriya kayu dengan singa sebagai inspirasi.
- Mendeskripsikan pemilihan bahan, teknik kriya kayu dan proses visualisasi penciptaan karya kriya kayu non-fungsional
- Menciptakan karya kriya kayu berbentuk relief, dengan singa sebagai figur utama.

- Sebagai media berekspresi dan eksistensi mahasiswa seni rupa untuk ikut berperan dalam pengembangan karya seni rupa di bidang kriya kayu dengan mengangkat figur singa untuk diwujudkan ke dalam media kayu sehingga menghasilkan karya yang menarik dan memiliki estetika yang tinggi.
- Untuk melatih kemampuan teknik dalam menciptakan karya kriya kayu berupa relief, serta memahami tentang pengenalan sifat dan macam-macam bahan yang digunakan untuk membuat karya kriya kayu

Manfaat Penciptaan

- a) Memperkaya pengalaman ide dan gagasan agar lebih terampil dan beragam bagi perkembangan seni rupa khususnya seni kriya.
 - b) Menambah keberhasilan dalam mendalami mata kuliah kriya kayu di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.
- Meningkatkan kemampuan dalam berkarya kriya kayu sekaligus berkarya secara ilmiah.
 - Dapat dijadikan wacana dan referensi tentang praktek pembuatan karya kriya kayu untuk mahasiswa yang akan datang maupun masyarakat luas.

Singa

Singa (dalam bahasa Sanskerta: *Simha*, atau dalam bahasa Latin: *Panthera leo*) adalah spesies hewan dari keluarga *felidae* atau jenis kucing. Singa merupakan hewan yang hidup berkelompok. Biasanya terdiri dari seekor jantan dan banyak betina. Kelompok ini menjaga daerah kekuasaannya. Umur singa antara 10 sampai 15 tahun di alam bebas, tetapi dalam penangkaran memungkinkan lebih dari 20 tahun. Singa betina jauh lebih aktif dalam berburu, sedangkan singa jantan lebih santai bersikap menunggu dan meminta jatah dari hasil buruan para betinanya. Singa jantan dipercaya lebih unggul dan perkasa dibandingkan dengan kucing besar lainnya, tetapi kelemahan singa ialah tidak bisa memanjat pohon sebagus kucing-kucing besar lainnya. Singa jantan ditumbuhi bulu tebal di sekitar tengkuknya, hal ini lebih menguntungkan untuk melindungi tengkuknya, terutama dalam perkelahian bebas antara kucing besar yang cenderung menerkam tengkuk untuk melumpuhkan musuhnya.

Panjang singa jantan adalah 260-330 cm, dan singa betina 240-270 cm. Panjang ekor jantan 70-105 cm, betina 60-100 cm. Panjang dari ujung kaki ke pundak jantan 80-123 cm, betina 75-110 cm. Berat singa jantan dewasa sekitar 150 kg -250kg, sedangkan singa betina berkisar 120-185 kg. Berat bayi singa yang baru dilahirkan sekitar 1,2 kg hingga 2,1 kg. Singa hidup dan berhabitat di padang pasir dan di hutan savannah. Hewan ini tergolong hewan yang aktif berburu di malam hari atau nokturnal, dalam sehari singa bisa menghabiskan 20 jam untuk berbaring di bebatuan atau di bawah pohon yang teduh. Tiap

kelompok terdiri dari 1-6 ekor jantan, betina 4-15 ekor. Wilayah kekuasaan satu kelompok antara 20–400 km².

Klasifikasi Singa

a. *Panthera leo bleyenberghi*



Gambar 1

Panthera leo bleyenberghi

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

Panthera leo bleyenberghi atau Singa Katanga merupakan subspecies terbesar yang ada di bumi. Rekor terbesar yang ditemukan manusia berada di mucusso, selatan angola pada tahun 1973 dengan total ukuran panjang tubuh 3,6 meter, singa ini berhabitat di Kongo, Namibia, Angola, Zaire, Barat Zambia, Barat Zimbabwe dan utara Botswana. Singa jantan jenis ini memiliki Panjang dari kepala hingga ekor sekitar 2,5 - 3,10 meter (8,2 - 10,2 kaki) Sedangkan betina sekitar 2,3 - 2,65 meter (7,5 - 8,7 kaki). Berat jantan umumnya 140 - 242 kg (308 - 533 pon) dan untuk betina sekitar 105 - 170 kg (231 - 378 pon). Jantan dan betina memiliki tinggi bahu sekitar 0,90-1,20 meter (3,0 - 4,0 kaki). (<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

b. *Panthera leo krugeri*



Gambar 2

Panthera leo krugeri

(sumber:<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>, diakses 20 september 2016)

Panthera leo krugeri atau Singa Transvaal atau singa kalahari adalah sub spesies dari singa yang banyak habitatnya berada di Afrika Selatan dengan ciri khusus bagian bulu tebal atau surainya berwarna hitam. Singa ini hidup di daerah savannah, padang rumput dan daerah semi-kering. Jantan pada singa ini memiliki panjang ekor sekitar 2,6 - 3,2 m (8,5 - 10,5 ft) sedangkan Betina 2,35 - 2,75 m (7,7 - 9,0 ft). Berat

jantan umumnya 150 - 250 kg (330 - 550 lb), sedangkan betina 110 - 182 kg (243 - 401 lb). Jantan dan Betina memiliki tinggi bahu sekitar 0,92 - 1,23 m (3,0-4,0ft).(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

c. *Panthera leo massaieus*



Gambar 3

Panthera leo massaieus

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>, diakses 20 september 2016)

Panthera leo massaieus atau *Panthera leo nubica* atau Singa Masai adalah sub spesies singa yang berhabitat di Tanzania dan Kenya, Afrika timur. Jantan pada singa ini umumnya memiliki panjang sekitar 2,5 - 3,0 meter (8,2 - 9,8 kaki) termasuk ekor sedangkan singa betina umumnya lebih kecil hanya sekitar 2,3 - 2,6 meter (7,5 - 8,5 kaki). Berat singa jantan pada umumnya sekitar 145 - 205 kg (320 - 452 pon) dan singa betina sekitar 100 - 165 kg (220 - 364 pon). Jantan Dan betina memiliki tinggi bahu sekitar 0,9 - 1,10 meter. (sumber: <http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

d. *Panthera leo persica*



Gambar 4

Panthera leo persica

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

Panthera leo persica atau Singa Asia atau singa india atau singa persia adalah sub spesies singa yang berhabitat di India. Jenis ini adalah jenis yang dilindungi, populasinya hanya terdapat 523 ekor saja. Berat jantan dewasa sekitar 160 - 190 kg (350 - 420 lb) sedangkan berat betina sekitar 110 hingga 120 kg (240 - 260 lb) dengan ketinggian bahu sekitar 3,5 ft (110 cm) jenis singa ini lebih kecil dari pada jenis singa yang terdapat di benua afrika (sumber:

<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/> diakses 20 september 2016).

e. *Panthera leo senegalensis*



Gambar 5

Panthera leo senegalensis

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>, diakses 20 september 2016)

Panthera leo senegalensis atau Singa Afrika Barat atau Singa Senegal adalah subspecies singa yang berhabitat di Senegal, Afrika Barat. Subspecies singa ini termasuk ke dalam jenis yang dilindungi karena keberadaannya yang hampir punah, jika dihitung terdapat hanya 1800 ekor di seluruh dunia hal ini dikarenakan akibat perusakan alam dan perburuan liar yang dilakukan oleh manusia. Singa jenis ini dipercaya memiliki ukuran lebih kecil dari ukuran singa afrika selatan dan afrika tengah. (sumber: <http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/> diakses 20 september 2016)

f. *Panthera leo leo*



Gambar 6

Panthera leo leo

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>, diakses 20 september 2016)

Panthera leo leo atau Singa Barbary atau Singa Atlas atau Singa Nubian adalah sub spesies singa yang berhabitat di benua Afrika bagian utara, dari wilayah Negara Maroko sampai Mesir. Sub spesies singa ini dinyatakan telah punah di alam liar sekitar awal abad ke-20. (<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>)

g. *Panthera leo melanochaita*



Gambar 7

Panthera leo melanochaita

(<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/>, diakses 20 september 2016)

Panthera leo melanochaita atau Singa Cape adalah subspecies singa yang berhabitat di Afrika Selatan. Sub spesies singa ini dinyatakan telah punah. Jenis singa ini lebih kecil dari singa afrika utara, ciri khas yang dimiliki singa ini adalah bulu kepala yang sangat tebal berwarna hitam kecoklatan. Bulu kepala singa jenis ini sangat tebal dan meluas di seluruh kepala hingga panggul dan perutnya, menurut Gepnter dan Sludskii (1972). (sumber: <http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/> diakses 20 september 2016)

Landasan Penciptaan

Penulis menggunakan tema singa ke dalam karya kriya kayu berbentuk relief dengan tujuan menjadi karya non-fungsional atau hanya sebagai hiasan, dengan memaknai singa sebagai figur pemimpin atau penguasa. Mengkombinasikan bentuk visual secara nyata atau *real* dari badan singa dengan bulu kepala singa yang dikerjakan dan dibentuk secara dekoratif, tanpa meninggalkan karakteristik dari objek utama yang diangkat.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan dapat memunculkan suatu karya kriya kayu yang berbeda dan bermanfaat bagi orang lain, seperti yang dijelaskan (Bastomi, 1985:8) bahwa seni atau kesenian adalah penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihatnya.

Metode Penciptaan

Dalam proses kreatif penciptaan karya seni kriya kayu ini penulis menggunakan metode yang struktural SP Gustami, sebagai pedoman melangkah dapat terstruktur dan sistematis. Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah indentifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau

dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan karya sesuai sketsa yang dipilih (SP Gustami dalam Yuniyanto, 2011:7).

Pemilihan Bahan

Karya bertemakan singa ini berbahan dasar kayu. Alasan penulis memakai bahan kayu sebagai bahan dasar pembuatan karyanya karena kayu memiliki bentuk serta motif yang indah dibanding dengan bahan-bahan yang lain. Dalam proses perwujudan karya kriya kayu kualitas, ketepatan serta harga yang terjangkau menjadi fokus utama penulis, mengingat banyak sekali jenis kayu yang dapat dijadikan karya kriya kayu namun memiliki ketahanan serta sifat fisik yang kurang, jika tidak kualitas dan ketahanan yang baik namun memiliki harga yang tidak terjangkau hal ini sangat berpengaruh terhadap karya penulis sehingga karya yang dibuat menjadi tidak maksimal. Hal ini diperkuat dengan pendapat pakar, “Dalam membuat suatu karya harus memperhatikan sifat-sifat bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya yang didambakan. Setiap jenis kayu memiliki sifat-sifat yang berbeda (sifat fisik, mekanik, dan kimia), bahkan yang berasal dari satu pohonpun memiliki sifat yang berbeda, jika dibandingkan dengan bagian ujung dan pangkalnya atau bagian dalam dan bagian luar kayu. Sehingga pemilihan bahan yang cocok untuk penciptaan kriya kayu sangatlah mendukung hasil akhir dalam proses penciptaan karya kriya kayu” (Prabowo, 2002:10).

Setelah melalui tahap eksplorasi bahan, penulis menemukan kayu dengan kualitas dan ketepatan yang bagus untuk dijadikan karya kriya kayu, penulis menggunakan bahan dasar dari kayu mahoni karena keunikan dari bahan kayu tersebut dari segi warna, arah serat, tekstur kayu, serta ketahanan kayu mahoni yang baik. Meskipun kualitasnya masih kurang dibandingkan kayu sekelas kayu jati, namun kayu mahoni sudah dirasa cukup baik untuk dijadikan karya kriya kayu. Tahap pertama yang dilakukan penulis untuk pembuatan karya kayu 2 dimensi ini adalah menyiapkan bahan kayu mahoni yang berupa papan dengan ketebalan 4 cm.

Kayu mahoni berupa papan atau lembaran yang digunakan oleh penulis dalam penciptaan karya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Bahan Kayu Mahoni (Dok. Willdhan Shokhif, 2016)

Tahap Pendesainan

Tahap pendesainan merupakan tahap setelah tahap pemilihan bahan. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk membuat desain yang memiliki makna serta keindahan yang nantinya menjadi dasar acuan pembuatan karya kayu.

Pembuatan Desain

Dalam proses pembuatan desain, penulis memilih bahan yang dengan bentuk persegi panjang sehingga mempermudah penulis untuk membuat desain sebaik mungkin. Konsep pembuatan desain ini berasal dari ketertarikan penulis terhadap hewan singa, keunikan fisik berupa tubuh yang besar, otot yang kuat, gigi dan cakar yang tajam serta insting membunuh yang memikat menjadikan singa sebagai pemimpin di dalam dunia binatang. Hal lain yang menjadi daya tarik adalah rambut singa (surai) menjadikansinga terlihat sebagai hewan yang kuat, dan garang selain itu singa jugalah satu binatang yang menerapkanhidup berkelompok layaknya manusia sehingga penulis ingin menampilkan bersamaan dengan kehidupan singa yang buas namun memiliki sisi lain yang unik maka dari itu objek singa dipilih untuk diekspresikan kedalam bentukkarya seni kriya kayu. Dalam pembuatan desain penulis tidak hanya membuat satu desain namun membuat beberapa desain, gunanya untuk mengantisipasi desain atau bisa juga dikatakan sebagai alternatif desain yang akan dipilih untuk dituangkan ke dalam karya kriya kayu.



Gambar 9.. Desain Alternatif 1 (Dok. Willdhan Shokhif, 2016)



Gambar 10. Desain Alternatif 2 (Dok. Willdhan Shokhif, 2016)



Gambar 11
Desain Alternatif 3
(Dok. Willdhan Shokhif, 2016)

Desain Terpilih

Desain terpilih atau desain inti merupakan desain yang dianggap terbaik dan telah lolos dari seleksi dosen pembimbing, baik dari segi komposisi dan estetika serta memenuhi unsur-unsur seni lainnya. Selain itu juga sangat memungkinkan untuk diwujudkan menjadi karya yang nyata. Secara keseluruhan kedua desain terpilih di bawah ini berkonsep tentang proses kehidupan dengan singa sebagai objek utama, penulis memaknai singa sebagai individu manusia yang memiliki cara dan sifat yang kompleks dalam menjalani proses kehidupan.



Gambar 12. Desain Terpilih 1
(Dok. Willdhan Shokhif, 2016)



Gambar 13. Desain Terpilih 2
(Dok. Willdhan Shokhif, 2016)

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Sebuah karya seni rupa menjadi indah dan unik karena kemampuan perupanya memilih dan memvisualisasikan objek pada bidang garapannya melalui pengolahan bahan yang baik, dalam hal ini penulis berusaha sebaik mungkin mengolah bahan mentah berupa lembaran kayu dengan tebal 4 cm menjadi karya seni kriya kayu yang berkualitas. Proses perwujudan karya sendiri merupakan

kumpulan tahapan dalam pembuatan suatu karya seni. Tahap- tahap tersebut dimulai dari menemukan ide, menentukan objek utama, merumuskan konsep, melakukan tahap awal pendesainan, proses pembentukan karya hingga *finishing*. Proses perwujudan karya ini disesuaikan dengan bahan kayu yang dipilih penulis yaitu berupa lembaran kayu mahoni dengan ketebalan 4 cm, kemudian dibentuk dengan menggunakan alat ukir dan peralatan penunjang lainnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi Karya I

Judul : Auman Sang Pemimpin
Bahan : Kayu Mahoni
Ukuran : 80 cm x 110 cm
Teknik : Ukir
Finishing : *Clear Melamine Lack Dof*



Gambar 14. Judul I "Auman Sang Pemimpin"
(Dok. Willdhan Shokhif, 2016)

Pada karya I yang berjudul "Auman Sang Pemimpin" ini penulis ingin menampilkan suatu karya dengan mengombinasikan bentuk visual secara nyata atau *real* dari fisik singa dengan menstilasi atau menggayakan bulu kepala singa, hal ini dilakukan tanpa meninggalkan karakteristik dari objek utama yang diangkat, kemudian diwujudkan ke dalam karya 2 dimensi berbahan dasar kayu mahoni. Judul "Auman Sang Pemimpin" sendiri menurut penulis sangat cocok bagi karya ini, karena ekspresi singa yang sedang mengaum atau berteriak menjadi poin atau daya tarik pada karya ini. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam karya ini adalah kita sebagai manusia memang harus berambisi dan memandang jauh ke depan demi kesejahteraan hidup kita, berusaha bersungguh- sungguh dengan semangat yang berkobar layaknya api. Namun ketika sudah menjadi orang dan mendapatkan pencapaian janganlah lupakan bagaimana hidup kita waktu berproses, jangan lupakan hidup manusia lainnya yang kurang beruntung, teman- teman yang menemani pada saat awal berproses, dan jangan lupakan keluarga karena keluarga merupakan pencapaian atau harta terbesar yang diberikan Tuhan.

Deskripsi Karya II

Judul : Petunjuk Dari Tuhan

Bahan : Kayu Mahoni
 Ukuran : 109 cm x 130 cm
 Teknik : Ukir
 Finishing : Clear Melamine Lack Dof



Gambar 16.. Judul II “Petunjuk Dari Tuhan ”
 (Dok. Willdhan Shokhif, 2016)

Karya II berjudul “ Petunjuk Dari Tuhan ”, sama halnya pada karya I penulis memunculkan singa sebagai figur utamanya dengan pembentukan secara nyata atau *real* di bagian badan dan wajah singa serta pembentukan rambut dengan teknik penggayaan atau bisa disebut stilasi. Makna dari judul “Petunjuk dari Tuhan” sendiri bercerita tentang kegelisahan yang terjadi pada saat proses kehidupan berlangsung, dimana makhluk tersebut mencari solusi atas masalah yang dia dapat disertai kepasrahan dan kerendahan hati makhluk hidup tersebut berdoa kepada Tuhannya yang digambarkan dengan bentuk kaligrafi berlafadzkan “Allah” dengan harapan diberikan solusi yang makhluk itu cari. Keberadaan kaligrafi dalam karya ini adalah simbolisasi dari Tuhan semesta alam dengan pemberian efek warna yang bercahaya memiliki makna hanya Tuhan yang bias memberikan jawaban atas setiap kegelisahan yang dirasakan umatnya. Ditambah makna dari *background* kaligrafi yang berbentuk lingkaran adalah keabadian dari Tuhan, hal ini melengkapi pemaknaan dari deskripsi karya II ini.

Kesimpulan

Konsep penciptaan karya ini berasal dari ketertarikan penulis terhadap hewan singa, keunikan fisik berupa tubuh yang besar, otot yang kuat, gigi dan cakar yang tajam serta insting membunuh yang mematikan menjadikan singa sebagai pemimpin di dalam dunia binatang. Dengan membentuk secara naturalis dengan dikombinasikan dengan teknik stilasi pada rambut singa, menurut penulis sangat unik bila diwujudkan kedalam karya berbahan dasar papan kayu mahoni dengan ketebalan 4 cm. Dalam proses pembuatan menggunakan teknik ukir dengan bahan yang digunakan adalah lembaran kayu mahoni yang berukuran 80 cm x 110 cm untuk karya berjudul “auman sang pemimpin” dan 109 cm x 130 cm untuk karya II yang berjudul “pentunjuk dari tuhan. Tahap penerapan desain yang dilakukan dengan pahat *kol*, tahap pembentukan global dan

tahap pendetailan dibantu dengan berbagai macam pahat seperti pahat *coret*, pahat *penguku*, pahat *penyilat* dan pahat *kol*, juga pemakaian gergaji plong sangat membantu penulis untuk melakukan tahapan ini, dalam proses penggosokan karya penulis memakai amplas kasar dan halus agar tingkat kehalusan yang baik bisa tercapai, tahap penggabungan bahan sendiri memakai *patek* yang terbuat dari bambu yang direkatkan dengan lem epoxy yang dioleskan pada sisi atas dan bawah kayu kemudian lem kayu dibagian lubang dan tahap terakhir *finishing*

Dalam tahap *finishing* pada karya yang wujudkan penulis, terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah pewarnaan, kedua yaitu pelapisan *sanding sealer*, dan ketiga berupa pelapisan *melamine lack*. Untuk pewarnaan menggunakan dua pewarna yaitu *Woodstain* dan bubuk warna cap ikan mas. *Woodstain* digunakan untuk pewarna batu pada tebing agar terlihat lebih gelap dan bubuk warna digunakan untuk pewarnaan objek utama agar bias memunculkan warna yang kontras dan hidup, sedangkan *sanding sealer* dan *melamine lack dof* digunakan sebagai pelapis terakhir untuk memunculkan dan melindungi serat kayu agar terlihat elegan. Tahap *sanding sealer* dan *melamine lack dof* dilakukan dengan 2 teknik yaitu dioleskan dengan menggunakan kuas dan *spray* dengan bantuan mesin kompresor.

Dengan terciptanya 2 karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan seni kriya kayu di masa yang akan datang. Semoga pesan dan ekspresi penulis yang diselipkan lewat karya ini dapat dibaca atau paling tidak dapat dinikmati keindahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni Kriya, Apresiasi dan Perkembangannya*, Semarang: IKIP Press.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, S.P. (2011), *Trilogi Keseimbangan*, dalam Prasetyo Yuniyanto, “Diktator dalam Narasi Simbolik Karya Tiga Dimensional”, Tugas akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Iensufiie, Tikno. 2008. *Furniture & Handicraf Berkualitas Ekspor*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, Sulbi. 2002. *Kerajinan Kayu*. Surabaya: Unesa University Press.
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Prgram Pasca sarjana.

Soepratno. 2004. *Mengenal Budaya Bangsa Indonesia: Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2*. Semarang: Effhar & Dahara Prize.

Soedarso, Sp. 1990. "Pendidikan Seni Kriya" dalam seminar Kriya 1990, oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 28-29 Mei 1990 di Hotel Ambarukmo Yogyakarta.

_____. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

Tim Penyusun KBBI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tim Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya.

Walker, J.A. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sumber Internet :

<http://uchaal.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-singa.html>, diakses 20 september 2016.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Relief?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C3729056391, diakses 30 september 2016.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Singa?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C7914318200 diakses 20september 2016.

<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-jenis-jenis-singa-beserta-klasifikasi-lengkap/> diakses 20 september 2016.

http://carvingart77.blogspot.com/2013/03/teknik-ukiran-kayu_1855.html diakses 26 november 2016.

<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/28422>

